



Gambaran Pemberian Vitamin A di Bulan Februari 2023 pada Balita Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya

Adiiba Dzakiyah Choirunnisa¹, Aviana Gita Lara^{2*}, Akas Yekti Pulih Asih³

^{1,3}S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

^{2*}Puskesmas Jagir, Surabaya, Indonesia

Email: Adiibadzakiyah016.km19@student.unusa.ac.id

Abstract

Child health problems in Indonesia are currently one of the main problems in the health sector that often occur. Immunization is one way to increase individual immunity against diseases, especially in toddlers. Giving vitamin A to toddlers is very important because it prevents vitamin A deficiency which can cause reduced vision at dusk (night blindness), drying of the epithelial tissue in the eyes and lungs, damage to the eye tissue which causes blindness. This research is a descriptive observational study. February 2023. Toddler posyandu located in the working area of the Jagir Health Center, namely Jagir Village, Darmo Village, and Sawunggaling Village. The data collection technique used secondary data obtained from the results of the recap in February 2023 at the Surabaya City Health Office Platform on Dear Residents Posyandu Toddlers. There are 66 toddlers aged 6-11 months who have not received vitamin A, and there are 242 toddlers aged 12-59 who have also not received vitamin A. From all examinations at each Posyandu toddlers there are still toddlers who have not been given vitamin A. In this data it is also possible that there are toddlers who have not been registered in the system so that they are not detected in the examination. Then there are also toddlers who move posyandu but have not been reported. For infants and toddlers who have not received vitamin A, they can visit the Jagir Health Center for vitamin A administration.

Keywords: Immunization, Vitamin A, Toddlers.

Abstrak

Masalah kesehatan anak di Indonesia saat ini menjadi salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang sering terjadi. Imunisasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh individu terhadap penyakit terutama pada balita. Pemberian vitamin A pada balita sangat penting karena untuk mencegah kekurangan vitamin A yang dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan penglihatan pada senja hari (buta senja), keringnya jaringan epitel di mata dan paru-paru, kerusakan pada jaringan mata yang menyebabkan kebutaan. Penelitian ini merupakan penelitian *Observasional Deskriptif*. Bulan Februari 2023. Posyandu balita yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Jagir yaitu Kelurahan Jagir, Kelurahan Darmo, dan Kelurahan

Penulis Korespondensi:

Aviana Gita Lara | Adiibadzakiyah016.km19@student.unusa.ac.id

Sawunggaling. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang didapat dari hasil rekap pada bulan Februari 2023 di Platform Dinas Kesehatan Kota Surabaya pada Sayang Warga Posyandu Balita. Terdapat 66 balita berusia 6-11 bulan yang belum mendapatkan vitamin A, dan terdapat 242 balita berusia 12-59 balita yang juga belum mendapatkan vitamin A. Dari seluruh pemeriksaan di setiap posyandu balita masih terdapat balita yang belum di beri vitamin A. Dalam data ini kemungkinan juga terdapat balita yang belum terdaftar di sistem sehingga tidak terdeteksi dalam pemeriksaannya. Kemudian juga terdapat balita yang pindah posyandu tetapi belum dilaporkan. Bagi bayi dan balita yang belum mendapat vitamin A dapat berkunjung ke Puskesmas Jagir untuk pemberian vitamin A.

Kata Kunci: Imunisasi, Vitamin A, Balita.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak di Indonesia saat ini menjadi salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang sering terjadi (Kemenkes RI, 2021). Kesehatan anak dapat mencerminkan keadaan suatu bangsa, karena anak merupakan generasi penerus serta pembangun bangsa. Angka kematian bayi masih menjadi indikator utama hingga saat ini. Kematian bayi terjadi antara saat masih bayi lahir sampai bayi belum berusia satu tahun. Survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) menyatakan bahwa angka kematian bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2007 adalah 34% per 1.000 kelahiran (Maulana et al., 2021). Menurut laporan yang disampaikan organisasi medis kemanusiaan dunia, Medicins Sans Frontieres (MSF) atau dokter lintas batas yang menyebutkan bahwa Indonesia termasuk satu dari enam negara yang teridentifikasi memiliki jumlah tertinggi anak – anak yang tidak terjangkau imunisasi. Menurut MSF, sebanyak 70% dari anak-anak yang tidak terjangkau program imunisasi rutin terbesar di Kongo, India, Nigeria, Ethiopia, Indonesia dan Pakistan (Maulana et al., 2021). Suatu kemajuan negara dapat dilihat dari kondisi kesehatan anak pada negara tersebut karena anak merupakan generasi penerus dan pembangun bangsa (Virgo, 2020). Salah satu upaya untuk menjaga kondisi anak tetap sehat dan mencegah penyakit yang tidak diinginkan adalah dengan cara pemberian imunisasi kepada anak-anak (Maulana et al., 2021).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader (Kemenkes RI, 2021). Jumlah balita ditimbang di Posyandu merupakan data indikator terpantaunya pertumbuhan balita melalui pengukuran perubahan berat badan setiap bulan sesuai umur (Ulfa et al., 2021). Kunjungan balita ke posyandu adalah datangnya balita ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan misalnya penimbangan, kesehatan imunisasi, penyuluhan gizi dan lain sebagainya. Kunjungan balita ke posyandu yang paling baik adalah teratur setiap bulan atau 12 kali per tahun. Untuk ini kunjungan balita diberikan batasan 8 kali per tahun. Posyandu yang frekuensi penimbangan atau kunjungan balitanya kurang dari 8 kali per tahun di anggap masih rawan. Sedangkan bila frekuensi penimbangan sudah lebih 8 kali atau lebih dalam kurun waktu satu tahun dianggap sudah cukup baik, tetapi frekuensi penimbangan tergantung dari jenis posyandu (Virgo, 2020).

Dalam rangka menerapkan upaya gizi seimbang, setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Hal ini

sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Suplemen gizi yang diberikan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, meliputi kapsul vitamin A, tablet tambah darah (TTD), makanan tambahan untuk ibu hamil, anak balita, dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI, dan bubuk multi vitamin dan mineral (Ulfa et al., 2021).

Imunisasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh individu terhadap penyakit terutama pada balita (Ulfa et al., 2021). Imunisasi memiliki peranan penting dalam pelayanan kesehatan primer terutama dalam menurunkan angka kematian balita (Irawati, 2022). Imunisasi dasar berhak diperoleh setiap anak agar penyakit dapat dicegah dan dihindari. Imunisasi dasar lengkap wajib diberikan kepada setiap bayi dan anak-anak dari pemerintah yang telah tercantum pada Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dan penyelenggaraan imunisasi tertulis dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 (Dillyana et al., 2019). Manfaat pemberian imunisasi untuk anak antara lain : mencegah terkena penyakit yang mengakibatkan cacat atau kematian, menghilangkan rasa cemas dan biaya pengobatan apabila anak sakit, serta memperbaiki derajat kesehatan di suatu negara (Maulana et al., 2021).

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi mikro yang termasuk ke dalam vitamin yang dapat larut dalam lemak dan termasuk ke dalam orde Retinoid dan turunannya antara lain : Retinol, Retinal, Asam Retinoat, Ester Retinil (Purwoko et al., 2022). Manfaat vitamin A pada balita dan anak-anak antara lain : meningkatkan daya tahan tubuh terhadap beberapa penyakit (seperti campak dan diare), mencegah terjadinya infeksi, membantu proses penglihatan atau membantu mengadaptasi mata untuk melihat dari tempat terang ke gelap, mencegah kelainan sel epitel seperti selaput lendir, mencegah kekeringan pada mata, mencegah terjadinya kerusakan mata dan kebutaan (Maulana et al., 2021). Vitamin A yang akan diberikan ke balita dibagi menjadi 2 yang disesuaikan dengan usia balita. Jika balita berusia 6-11 bulan, diberikan kapsul vitamin A berwarna biru (100.000 IU) dan jika balita berusia 12-59 bulan diberikan kapsul vitamin A berwarna merah (200.000 IU) (Maulana et al., 2021). Sesuai dengan Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A, waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus dengan frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali (Kemenkes RI, 2021). Pemberian vitamin A pada balita dengan cara menggantung ujung kapsul dan isi dalam kapsul diberikan seluruhnya pada balita tanpa tersisa. Pemberian vitamin A pada balita sangat penting karena untuk mencegah kekurangan vitamin A yang dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan penglihatan pada senja hari (buta senja), keringnya jaringan epitel di mata dan paru-paru, kerusakan pada jaringan mata yang menyebabkan kebutaan (Triana, 2016).

Puskesmas Jagir merupakan Puskesmas terbesar yang ada di Kota Surabaya. Salah satu program kerja Gizi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Jagir yaitu Pemberian Kapsul Vitamin A pada balita usia 6-59 bulan yang dimana masing-masing posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Jagir harus memenuhi target sebesar 88% pada tahun 2022 (Puskesmas Jagir, 2022). Adapun jumlah posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Jagir yaitu sebanyak 69 posyandu balita. Adanya program kerja Pemberian Kapsul Vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di posyandu balita ini diharapkan dapat

meningkatkan kualitas kesehatan balita usia 6-59 bulan. Pemberian vitamin A yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan Puskesmas Jagir yaitu dengan cara ibu dan balita mendatangi posyandu yang diadakan, kemudian balita diukur tinggi badan dan berat badan, petugas kesehatan memantau kartu periksa balita, jika balita belum mendapatkan vitamin A, akan langsung diberikan saat itu juga oleh petugas kesehatan, dan jika belum diberikannya setelah pelaksanaan pemberian vitamin A (terlewat) ibu balita disarankan datang ke Puskesmas Jagir membawa balitanya untuk diberikan vitamin A.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Observasional Deskriptif*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023. Lokasi dalam penelitian ini yaitu posyandu balita yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Jagir yaitu Kelurahan Jagir, Kelurahan Darmo, dan Kelurahan Sawunggaling. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang didapat dari hasil rekap pada bulan Februari 2023 di Platform Dinas Kesehatan Kota Surabaya pada Sayang Warga Posyandu Balita.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jagir yang wilayah kerjanya mencakup Kelurahan Jagir, Kelurahan Darmo, dan Kelurahan Sawunggaling. Berdasarkan hasil rekap dari pelaporan di Platform Dinas Kesehatan Kota Surabaya pada Sayang Warga Posyandu Balita pada bulan Februari 2023 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Rekap Pemberian Pemberian Kapsul Vitamin A pada balita usia 6-11 bulan di posyandu balita pada aplikasi Sayang Warga

Kelurahan	Keterangan Pemberian Kapsul Vitamin A		Total	Persentase
	Sudah	Belum		
Jagir	125	9	134	93,28%
Darmo	78	9	87	89,66%
Sawunggaling	118	48	166	71,08%
Total	321	66	387	82,95%

Tabel 2. Hasil Rekap Pemberian Pemberian Kapsul Vitamin A pada balita usia 12-59 bulan di posyandu balita pada aplikasi Sayang Warga

Kelurahan	Keterangan Pemberian Kapsul Vitamin A		Total	Persentase
	Sudah	Belum		
Jagir	972	74	1046	92,93%
Darmo	625	36	661	94,55%
Sawunggaling	1160	132	1292	89,78%
Total	2757	242	2999	93,26%

Tabel 3. Hasil Rekap Pemberian Pemberian Kapsul Vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di posyandu balita pada aplikasi Sayang Warga

Kelurahan	Keterangan Pemberian Kapsul Vitamin A		Total	Persentase
	Sudah	Belum		

Jagir	1097	83	1180	92,97%
Darmo	703	45	748	93,98%
Sawunggaling	1278	180	1458	87,64%
Total	3078	308	3386	90,90%

(Sumber: Laporan Bulanan Indikator Kinerja Gizi Puskesmas Jagir (Puskesmas Jagir, 2023))

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara petugas kesehatan Puskesmas Jagir untuk program gizi masyarakat yaitu salah satunya pemberian kapsul Vitamin A pada balita 6-59 bulan. Dari data tersebut, diketahui masih terdapat balita yang belum mendapatkan kapsul Vitamin A. yaitu pada usia 6-11bulan terdapat 66 balita yang belum mendapatkan Vitamin A dan pada 11-59 bulan terdapat 242 balita yang belum mendapatkan Vitamin A. Target untuk pemberian Vitamin A pada balita di Posyandu Balita wilayah kerja Puskesmas Jagir yaitu 88%.

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi mikro yang termasuk kedalam vitaminyang dapat larut dalam lemak dan termasuk ke dalam orde Retinoid dan turunannya antara lain : Retinol, Retinal, Asam Retinoat, Ester Retinil (Purwoko et al., 2022). Manfaat vitamin A pada balita dan anak-anak antara lain : meningkatkan daya tahan tubuh terhadap beberapa penyakit (seperti campak dan diare), mencegah terjadinya infeksi, membantu proses penglihatan atau membantu mengadaptasi mata untuk melihat dari tempat terang ke gelap, mencegah kelainan sel epitel seperti selaput lendir, mencegah kekeringan pada mata, mencegah terjadinya kerusakan mata dan kebutaan (Maulana et al., 2021).

Vitamin A yang akan diberikan ke bada balita dibagi menjadi 2 yang disesuaikan dengan usia balita. Jika balita berusia 6-11 bulan, diberikan kapsul vitamin A berwarna biru (100.000 IU) dan jika balita berusia 12-59 bulan diberikan kapsul vitamin A berwarna merah (200.000 IU) (Maulana et al., 2021). Sesuai dengan Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A, waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus dengan frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali (Kemenkes RI, 2021).

Identifikasi mengenai gambaran pemberian vitamin A pada balita usia 6-59 bulan, maka dapat diketahui bagaimana derajat kesehatan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jagir. Selain itu, kegiatan pemberian vitamin A ini dapat dijadikan peluang untuk menjangkau balita yang sebelumnya belum pernah mendapatkan imunisasi dikegiatan posyandu balita karena kegiatan pemberian vitamin A dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu balita. Pada posyandu balita ini kegiatannya tidak hanya pemberian vitamin A, melainkan kegiatan pengukuran berat badan, tinggi badan, penyuluhan, imunisasi, dan konsultasi gizi balita pada petugas kesehatan dari puskesmas.

Pentingnya pemberian Vitamin A pada balita memberikan manfaat antara lain : meningkatkan daya tahan tubuh terhadap beberapa penyakit (seperti campak dan diare), mencegah terjadinya infeksi, membantu proses penglihatan atau membantu mengadaptasi mata untuk melihat dari tempat terang ke gelap, mencegah kelainan sel epitel seperti selaput lendir, mencegah kekeringan pada mata, mencegah terjadinya kerusakan mata dan kebutaan (Maulana et al., 2021). Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan penglihatan pada senja hari (buta senja), keringnya jaringan epitel di mata dan paru-paru, kerusakan pada jaringan mata yang menyebabkan kebutaan (Triana, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari seluruh pemeriksaan di setiap posyandu balita masih terdapat balita yang belum di beri vitamin A. Dalam data ini kemungkinan juga terdapat balita yang belum terdaftar di sistem sehingga tidak terdeteksi dalam pemeriksaannya. Kemudian juga terdapat balita yang pindah posyandu tetapi belum dilaporkan serta ada beberapa ibu yang lupa jika ada kegiatan posyandu di tanggal yang telah ditentukan. Tetapi sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebesar 88%. Manfaat pemberian vitamin A antara lain : meningkatkan daya tahan tubuh terhadap beberapa penyakit (seperti campak dan diare), mencegah terjadinya infeksi, membantu proses penglihatan atau membantu mengadaptasi mata untuk melihat dari tempat terang ke gelap, mencegah kelainan sel epitel seperti selaput lendir, mencegah kekeringan pada mata, mencegah terjadinya kerusakan mata dan kebutaan. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan penglihatan pada senja hari (buta senja), keringnya jaringan epitel di mata dan paru-paru, kerusakan pada jaringan mata yang menyebabkan kebutaan. Bagi bayi dan balita yang belum mendapat vitamin A dapat berkunjung ke Puskesmas Jagir untuk pemberian vitamin A.

Dari hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan bahwa pentingnya pemberian Vitamin A pada balita. Adapun saran yang diberikan yaitu :

1. Diharapkan ibu balita lebih sadar akan pentingnya pemberian Vitamin A pada balita
2. Pentingnya pelaporan data balita dari ibu balita, kader, dan ke petugas kesehatan Puskesmas Jagir
3. Pemberian penyuluhan kepada ibu balita terkait pentingnya pemberian vitamin A pada balita di posyandu balita

Pendidikan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita karena semakin tinggi pendidikan seorang ibu maka ia akan mudah untuk menentukan ke mana akan membawa anak untuk memperoleh pelayanan kesehatan, misalnya membawa anaknya ke rumah sakit, puskesmas, dan posyandu untuk pemeriksaan kesehatan, imunisasi dan pemberian vitamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Dillyana, T.A. and Nurmala, I., 2019. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. *Jurnal PROMKES*, 7(1), p.67. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.67-77>.
- Irawati, N.A.V., 2022. Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kedokteran Unila*, 4(2), pp.205–210.
- Kemendes RI, 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Maulana, A., Lestari, A. and Nurhafidah, E., 2021. Gambaran Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 0 – 59 Bulan di Desa Tegalluar. 69(Desember), pp.1–9.
- Purwoko, S., Khairunnisa, M., Nursafingi, A. and Kusriani, I., 2022. Suplementasi Vitamin a Pada Anak Usia 6–59 Bulan Di Indonesia: Distribusi Dan Perspektif Spasial. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 14(1), pp.1–10. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v14i1.6270>.
- Puskesmas Jagir, 2022. *Rekapitulasi Capaian Pelaksanaan Ukm Esensial Puskesmas Jagir Tahun 2022*.

- Puskesmas Jagir, 2023. *Laporan Bulanan Indikator Kinerja Gizi Puskesmas Jagir*.
- Triana, V., 2016. Macam-Macam Vitamin Dan Fungsinya Dalam Tubuh Manusia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp.40–47.
- Ulfa, N.L., Dewi, M.U.K. and Istiana, S., 2021. Literatur Review: Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, pp.1525–1535.
- Virgo, G., 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dengan Pemberian Vitamin a Pada Balita Di Posyandu Desa Beringin Lestari Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 1 Kabupaten Kampar Tahun 2018. *Jurnal Ners*, 4(1), pp.35–52. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i1.716>.